

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
PERDAGANGAN ANAK DAN REMAJA DI RUMAH SAKIT
BHAYANGKARA TK. I RADEN SAID SUKANTO
JAKARTA TIMUR 2013**

YULIANI SIMAMORA¹, DESAK NYOMAN SITHI²

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan , Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di RS R.Said Sukanto Jakarta Timur 2013. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilengkapi dengan metode kualitatif melalui wawancara. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah pasien TKW maupun non TKW yang di duga menjadi korban trafficking, yang termasuk katagori anak-anak dan remaja dengan jumlah 40 orang (total sampling).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perkawinan usia dini dengan kejadian perdagangan orang pada anak dan remaja di Rumah sakit Bhayangkara TK IR.Said Sukanto (PV= 0,022 dengan OR 66.094). Ada hubungan yang bermakna antara kemiskinan dengan perdagangan anak dan remaja (PV = 0.000 dan OR = 49.000), Ada hubungan yang bermakna Antara pendidikan yang rendah dengan kejadian peragangan anak dan remaja (PV = 0.39 dan OR= 5.143), Ada hubungan yang bermakna Antara kurangnya pengawasan orang tua dengan kejadian perdagangan pada anak dan remaja (PV= 0.006 dan OR= 8.708), Ada hubungan yang bermakna antara eksploitasi tenaga kerja dengan kejadian perdagangan anak dan remaja (PV=0.001, OR=19.250). Kesimpulan dari penelitian ini adalah, bahwa factor, kemiskinan, pernikahan dini, pendidikan yang rendah, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan eksploitasi tenaga kerja berhubungan sangat erat dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di RS Bhayangkara TK I R.Said Sukanto. Saran : perlu penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk menggali, factor-faktor yang dapat mencegah kejadian perdagangan anak dan remaja.

Kata kunci : Factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Indonesia.

Abstract

The aim of this research is to find out the factors related to the incidence of child and adolensent trafficking on Raden Said Sukanto police hospital in Jakarta 2013. Design of the research is analytic descriptive with cross sectional method , by total sampling populations are 40 teenagers. The result of this research showed a significant relationship between the incidence of early marriage and the trafficking of children and teenagers with (P value = 0,022 OR = 66,094), poverty (P value = 0,000 OR = 49,000), low education (P value = 0,039 OR = 5,143), lack of parental supervision (P value = 0,006 OR = 8,708), labor exploitation (P value = 0,001 OR = 19,250). The conclusion of the research are signficant associated between early marriage, low education, poverty, lack of parental supervison, labor exploitation, with the trafficking of children and teenagers. Recomendation: explore more information how to prevent human Trafficking especially in child and teenager.

Key Word : The factors related to trafficking of children and teenagers in Indonesia

Pendahuluan

Bahwa terjadi kecenderungan yang sangat memperhatikan terkait perdagangan orang (Trafficking) terutama pada remaja di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari data ILO (International Labour Organization) pada bulan Maret -Juli 2006 menyebutkan bahwa dari 1.231 orang WNI yang menjadi korban perdagangan orang, 55%, di eksploitasi menjadi pembantu rumah tangga, 21%menjadi pelacur paksa, 18.4% pekerja formal, 5% menjadi buruh migran dan 0.6% kasus bayi yang diperdagangkan. Sedangkan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyebutkan bahwa pengaduan yang diterima KPAI cenderung meningkat dari tahun ke tahun, data tahun 2011 sebanyak 2.508 kasus kekerasan terhadap anak, jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2010 yaitu sebanyak 2.413 kasus, 1.020 kasus (62,7%) diantaranya adalah kasus kekerasan seksual yang dilakukan dalam bentuk sodomi, perkosaan, pencabulan serta incest (hubungan seks dengan keluarga sedarah). Para korban dari eksploitasi seksual komersial itu umumnya, rata-rata berusia 16 tahun. Data dari hasil wawancara dengan beberapa remaja korban eksploitasi seksual, yang sedang di rawat di RS Bhayangkara Tk I. R.Said Sukanto, menyatakan bahwa setiap hari mereka

harus melayani, pria hidung belang antara 20-30 orang setiap malamnya, pengakuan lain disampaikan bahwa rata-rata mereka terjebak dalam pusaran eksploitasi seksual, yang sedianya dijanjikan untuk bekerja di Malaysia sebagai pegawai restoran oleh Agen yang merekrutnya, namun pada kenyataannya mereka dipaksa untuk melayani pria hidung belang. Faktor penyebab terjadinya perdagangan anak antara lain : kemiskinan, pendidikan yang rendah, kurangnya pengawasan dari orang tua, penegakan hukum yang lemah, lemahnya pengawasan pemerintah, korupsi, kebijakan yang bias gender, kebiasaan pernikahan dini, kawin – cerai dan kawin kontrak. Begitu juga bentuk kekerasan terhadap anak berupa kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional, tindakan pengabaian dan penelantaran, kekerasan ekonomi (eksploitasi komersial). Adapun dampak kekerasan terhadap remaja meliputi dampak fisik, dampak psikis, dampak sosial dan ekonomi, dan gangguan kesehatan. Data gangguan kesehatan yang tercatat di Rumah Sakit Bhayangkara TK I R.Said Sukanto, menyebutkan bahwa pada tahun 2009, jumlah kasus perdagangan anak dan remaja sebanyak 55 kasus, dan dewasa sebanyak 288 kasus. Pada tahun 2010, jumlah kasus sedikit menurun yaitu : anak dan remaja sebanyak 11 kasus, dan dewasa sebanyak 94 kasus. Namun dalam

tahun 2011 tidak ditemukan data yang valid sedangkan pada tahun 2012, jumlah kasus perdagangan anak dan remaja sebanyak 32 kasus, dan dewasa sebanyak 107 kasus.

Dalam kasus perdagangan orang, pelaku terbagi menjadi pelaku perekrutan (mengajak, menampung atau membawa korban), pelaku pengiriman (mengangkut, melabuhkan atau memberangkatkan korban), dan pelaku penyerahterimaan (menerima, mengalihkan atau memindahtangankan korban) (Garid, 2007). Dengan demikian peran perawat komunitas dalam hal menangani kasus tersebut berkaitan dengan kebutuhan “bio – fisiko – psiko – social - spiritual” yang menjadi tanggung jawab perawat komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Raden Said Sukanto Jakarta Timur.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan konsep deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yang di lengkapi dengan metode kualitatif melalui wawancara, dengan tujuan untuk menggali lebih banyak

informasi yang diperlukan untuk melengkapi data kuantitatif ada. Populasi dalam penelitian ini adalah para korban perdagangan orang yang terdiri dari tenaga kerja wanita (TKW) yang menjadi korban perdagangan orang, maupun non TKW yang sedang di rawat inap di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Raden Said Sukanto Jakarta Timur pada bulan Januari sampai Mei 2013 sebanyak 40 kasus.

Sampel dari Penelitian ini adalah pasien TKW maupun non TKW yang menjadi korban perdagangan orang, yang sedang dirawat di RS Bhayangkara TK I R.Said Sukanto. Jenis sample yang di gunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 kasus (Total Sampling). Sampel dikumpulkan selama 3 bulan dari bulan april - Juni 2013.

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Analisa Univariat untuk Variabel

Dependen

1). Gambaran Kejadian Perdagangan Anak dan Remaja

Kejadian Perdagangan Anak dan Remaja	Frekuensi	Persen (%)
Terjadi	23	57.5
Tidak Terjadi	17	42.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti, diketahui bahwa 23 responden (57.5%) terjadi perdagangan pada anak dan remaja, sedangkan 17 responden (42.5%) tidak terjadi perdagangan pada anak dan remaja. Jadi sebagian besar responden adalah korban perdagangan anak dan remaja.

b. Analisa Univariat untuk Variabel Independen

1) Gambaran Perkawinan Usia Muda Responden

Perkawinan Usia Muda	Frekuensi	Persen (%)
Usia 10-14 thn	19	47.5
Usia 15-19 thn	21	52.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa dari 40 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 19 responden (47,5%) menikah pada usia 10-14 tahun, sedangkan 21 responden (52,5%) menikah pada usia 15-19 tahun. Jadi sebagian besar responden menikah pada usia 15-19 tahun.

2). Gambaran Kurangnya Pengawasan Orang Tua Responden

Pengawasan Orang Tua	Frekuensi	Persen (%)
Mendorong Anak Bekerja	25	62.5

Bukan Mendorong Anak Bekerja	15	37.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa dari 40 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 25 responden (62.5%) mendorong anaknya untuk bekerja, sedangkan 15 responden (37.5%) tidak mendorong anaknya untuk bekerja. Jadi sebagian besar responden mendorong anaknya untuk bekerja.

3). Gambaran Eksploitasi Tenaga Kerja Responden

Eksploitasi Tenaga Kerja	Frekuensi	Persen (%)
Dipaksa oleh keadaan	27	67.5
Tidak dipaksa oleh keadaan	13	32.5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas oleh 27 responden dipaksa oleh keadaan, sedangkan 13 responden menunjukan bahwa dari 40 responden (32.5%) tidak dipaksa. Jadi sebagian yang diteliti dapat diketahui bahwa 27 besar responden dipaksa untuk bekerja responden (67.5%) dipaksa untuk bekerja oleh keadaan.

4). Gambaran Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persen (%)
12-18 thn	6	15
19-24 thn	34	85
Total	40	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diteliti dapat diketahui bahwa 6 responden (15,0%) berusia 12-18 sedangkan 34 responden (85,0%) berusia 19-24 tahun, jadi kebanyakan responden berusia 19-24 tahun yaitu sebesar 85,0%. yang menikah pada 10-14 tahun memiliki resiko 66,094 kali lebih besar menjadi korban perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang menikah pada usia 15-19 tahun

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan perkawinan usia muda dengan kejadian perdagangan anak dan remaja

Dari 19 responden yang menikah pada usia 10-14 tahun, 15 responden (78,9%) menjadi korban perdagangan anak dan remaja dan 4 responden (21,1%) tidak mengalami kejadian yang sama. Sedangkan Dari 21 responden yang menikah pada usia 15-19 tahun, 8 responden (38,1%) menjadi korban perdagangan anak dan remaja dan

13 responden (61,9%) tidak mengalami kejadian yang sama.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar 0,022 yang berarti P value lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara perkawinan usia muda dengan kejadian perdagangan anak dan remaja.

Dari hasil uji statistik juga didapatkan nilai Odd Ratio = 66,094 (1,486-24,996) yang artinya responden yang menikah pada 10-14 tahun memiliki resiko 66,094 kali lebih besar menjadi korban perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang menikah pada usia 15-19 tahun.

b. Hubungan kemiskinan dnegan kejadian perdaganan anak dan remaja

Dari 24 responden yang pendapatannya kurang dari UMR (Rp.1.500.000), 21 responden (87,5%) terjadi perdagangan anak dan remaja dan 3 responden (12,5%) tidak terjadi. Sedangkan dari 16 responden yang pendapatannya lebih dari UMR (Rp.1.500.000) dapat dilihat bahwa 2 responden (12,5%) terjadi perdagangan anak dan remaja dan 14 responden (87,5%) tidak terjadi perdagangan anak dan remaja.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar 0,000 yang berarti

P value lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kemiskinan dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013.

Dari uji statistik juga didapatkan nilai Odd Ratio = 49,000 (7,236-331,806) yang artinya responden yang pendapatannya kurang dari UMR (Rp.1.500.000) memiliki resiko 49,00 kali lebih besar untuk terjadi perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang pendapatannya lebih dari UMR (Rp.1.500.000).

c. Hubungan kurangnya pengawasan orang tua dengan kejadian perdagangan anak dan remaja

Dari 25 responden yang mendorong anak bekerja dapat dilihat 19 responden (76,0%) terjadi perdagangan anak dan remaja dan 6 responden (24,0%) tidak terjadi perdagangan anak dan remaja. Sedangkan dari 15 responden yang tidak mendorong anak bekerja dapat dilihat 4 responden (16,7%) terjadi perdagangan anak dan remaja dan 11 responden (73,3%) tidak terjadi perdagangan anak dan remaja.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar 0,006 yang berarti P value

lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kurangnya pengawasan orang tua dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013.

Nilai Odd Ratio = 8,708 (2,008-37,760) yang artinya responden yang di dorong oleh orangtuanya untuk bekerja memiliki resiko 8,708 kali lebih besar terjadi perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang tidak di dorong oleh orangtuanya untuk bekerja.

d. Hubungan eksploitasi tenaga kerja dengan kejadian perdagangan anak dan remaja

Dari 27 responden yang dipaksa untuk bekerja oleh keadaan dapat di lihat 21 responden (77,8%) terjadi perdagangan anak dan remaja dan 6 responden (22,2%) tidak terjadi perdagangan anak dan remaja. Sedangkan dari 13 responden tidak dipaksa untuk bekerja oleh keadaan dapat di lihat 2 responden (15,4%) terjadi perdagangan anak dan remaja dan 11 responden (84,6%) tidak terjadi perdagangan anak dan remaja.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar 0,001 yang berarti P value lebih kecil dari α (0,05) sehingga dapat

disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kemiskinan dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013.

Dari 40 responden yang diteliti terdapat 23 responden (57,5%) yang mengalami perdagangan anak dan remaja.

Adanya hubungan yang bermakna antara faktor perkawinan usia muda dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013 dengan nilai p-value sebesar 0,022 dan nilai Odd Ratio = 66,094 (1,486-24,996) yang artinya bahwa responden yang usia perkawinannya pada umur 10 – 14 tahun memiliki resiko 66,094 kali lebih besar untuk terjadi perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang usia perkawinannya pada umur 15 – 19 tahun.

Adanya hubungan yang bermakna antara faktor kemiskinan dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013 dengan nilai p-value sebesar 0,000 dan nilai Odd Ratio = 49,000 (7,236-331,806) yang artinya responden yang pendapatannya kurang dari UMR (Rp. 1.500.000) memiliki resiko 49,00 kali lebih besar untuk terjadi perdagangan anak dan remaja

dibandingkan responden yang pendapatannya lebih dari UMR (Rp. 1.500.000).

Adanya hubungan yang bermakna antara faktor pendidikan yang rendah dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013 dengan nilai p-value sebesar 0,039 dan nilai Odd Ratio = 5,143 (1,289-20,518) yang artinya responden yang berpendidikan rendah memiliki resiko 5,143 kali lebih besar terjadi perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang berpendidikan tinggi.

Kesimpulan

Adanya hubungan yang bermakna antara faktor kurangnya pengawasan orang tua dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013 dengan nilai p-value sebesar 0,039 dan nilai Odd Ratio = 5,143 (1,289-20,518) yang artinya responden yang mendorong anak bekerja memiliki resiko 8,708 kali lebih besar terjadi perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang tidak mendorong anak bekerja.

Adanya hubungan yang bermakna antara faktor eksploitasi tenaga kerja dengan kejadian perdagangan anak dan remaja di

Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013 dengan nilai p-value sebesar 0,001 dan nilai Odd Ratio = 19,250 (3,316-111,747) yang artinya responden yang dipaksa untuk bekerja oleh keadaan memiliki resiko 19,250 kali lebih besar untuk terjadi perdagangan anak dan remaja dibandingkan responden yang tidak dipaksa bekerja oleh keadaan.

Saran

Mengacu pada analisa dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian terhadap 40 responden dengan judul “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdagangan Anak Dan Remaja Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto Jakarta Timur 2013” disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Masyarakat Atau Orang Tua

Sebagai masukan bagi masyarakat atau orang tua bahwa betapa pentingnya penerapan pola asuh yang baik dalam keluarga khususnya untuk anak, seperti memberikan perhatian dan role model dengan memberikan contoh yang baik anak-anak generasi muda, agar anak dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

2. Bagi Korban Trafficking

Sebagai saran dan masukan untuk memberikan pemahaman kepada korban trafficking mengenai seberapa besar pengaruh akibat perdagangan anak dan dapat memberikan kesadaran untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik, yaitu terjadinya perubahan ke arah total abstinan, healthy life style, change of personality, dan better quality of life. Dengan kejadian perdagangan manusia (human trafficking) tersebut menjadi perhatian bagi kita semua untuk berhati – hati dalam membawa diri dimana pun kita berada. Dan bagi para korban trafficking untuk tidak terpengaruh terhadap lingkungan sekitar yang buruk, ajakan atau rayuan dari orang yang tidak di kenal untuk bekerja sebagai tenaga kerja wanita, serta di janjikan atau di imingi – imingi dengan penghasilan yang besar. Hal ini bisa mengurangi korban perdagangan anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan Sebagai saran dan masukan dalam proses belajar mengajar terutama melalui penelitian, khususnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan perdagangan anak pada saat mahasiswa yang akan terjun ke lapangan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat tentang gambaran karakteristik anak yang di perdagangkan dengan kejadian perdagangan anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam. (2012). *Hukum Perlindungan Anak, Cetakan Ke Empat*. Jakarta : PTIK
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta
- Adi, Rianto & Syarief Darmoyo. (2004). *Trafficking Anak Untuk Pekerja RumaTangga (Kasus Jakarta)*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Pusat
- Farhana. (2010). *Aspek Hukum Perdagangan Orang Di Indonesia* . Jakarta : Sinar Grafika
- Farid, M. & Anwar, J. (1999). *Anak Yang Membutuhkan Perlindungan Khusus di Indonesia : Analisis Situasi*. Jakarta : Kerjasama PKPM Unika Atma Jaya, Departemen Sosial, dan Unicef
- Garid, Muhammad. (2007). *Perdagangan Hak Asasi Manusia Dalam Jurnal Perempuan No. 51*. Cetakan Pertama Jakarta : Salemba Medika
- Gosita, Arif. (1993). *Masalah Korban Kejahatan Akademika Pressindo Edisi 4 Hal 46*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanita, Margaretha, et al. (2010). *Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A)*. Jakarta : Provinsi DKI Jakarta
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan : Paradigma Kuantitatif*. Surabaya : Health Books Publishing
- Irwanto, et al. (1997). *Anak Yang Dilacurkan : Studi Kasus di Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur*. Unpublished report monograph for IPEC – ILO
- Irwanto, et al. (2006). *Jeratan Hutang Dalam Perdagangan Manusia Cetakan Pertama Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat (PKPM)*. Jakarta : Unika Atma Jaya
- International Labour Office (ILO). (2001). *Perdagangan Anak Untuk Tujuan Pelacuran di Jakarta dan Jawa Barat*. Jakarta : ILO
- International Labour Office (ILO). (2005). *Perdagangan Anak di Indonesia*. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional
- International Organization for Migration (IOM). (2009). *Pedoman Penegakan Hukum Dan Perlindungan Korban Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Perdagangan Orang*. Jakarta : United Nations
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IKAPI). (2000) . *Pengembangan Kualitas Tumbuh Kembang Anak Indonesia*. Jakarta : Pendidikan Kedokteran FKUI
- Josef, Gugler, et al. (2004). *The Urbanization Of The Third World Oxford Univercity Press. Oxford* : Departemen Luar Negeri Amerika Serikat
- Kementerian Koordinator Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2002). *Penghapusan Perdagangan Orang Di Indonesia*. Jakarta : Depkes
- Kozier, Barbara. (2000). *Fundamental Of Nursing : Concept, Process And Practise*. (5th ed). Halaman 21. Redwood City California : Addison. Wesley
- Lapian, Gandhi L.M dan Hetty A. Geru. (2010). *Trafiking Perempuan Dan Anak : Penanggulangan Komprehensif*. Studi

*Kasus : Sulawesi Utara . Jakarta :
Yayasan Obor Indonesia*

Mboi, Nafsiah & Irwanto *and associates.*
(1998). *Indonesia Experience with Child
Labour : Looking for Best P
ractices. Unpublished report to ILO /
IPEC.* Jakarta : Indonesia

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. (2005).
Metodologi Penelitian Kesehatan.
Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. (2010).
Metodologi Penelitian Kesehatan
.Jakarta : PT Rineka Cipta

Nursalam. (2008). *Konsep & Penerapan
Metodologi Penelitian Ilmu
Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis
Dan Instrument Penelitian Keperawatan*
Jakarta : Salemba Medika

Pandji, Putranto. (2004). *Perlindungan
Terhadap Perempuan dan Anak Yang
Menjadi Korban Kekerasan Hal. 190.*
Jakarta : PT. Aditya Bakti

Setiadi. (2007). *Konsep Dan Penulisan Riset
Keperawatan.* Yogyakarta : Graha
Ilmu

Sugiono.(2007). *Statistika Untuk Penelitian,*
CV. Bandung : Alfabeta

Dan R & B. Bandung : Alfabeta

Suyanto, S.Kp.,M.Kes. (2011). *Metodologi
dan Aplikasi Penelitian Keperawatan
dilengkapi : Contoh Proposal Penelitian
Keperawatan dan Contoh Judul
Penelitian Keperawatan.* Yogyakarta :
Nuha Medika